

## BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

### 3.1 Titiek House

#### 3.11 Profil Titiek House



**Gambar 1. Perspektif Titiek House**

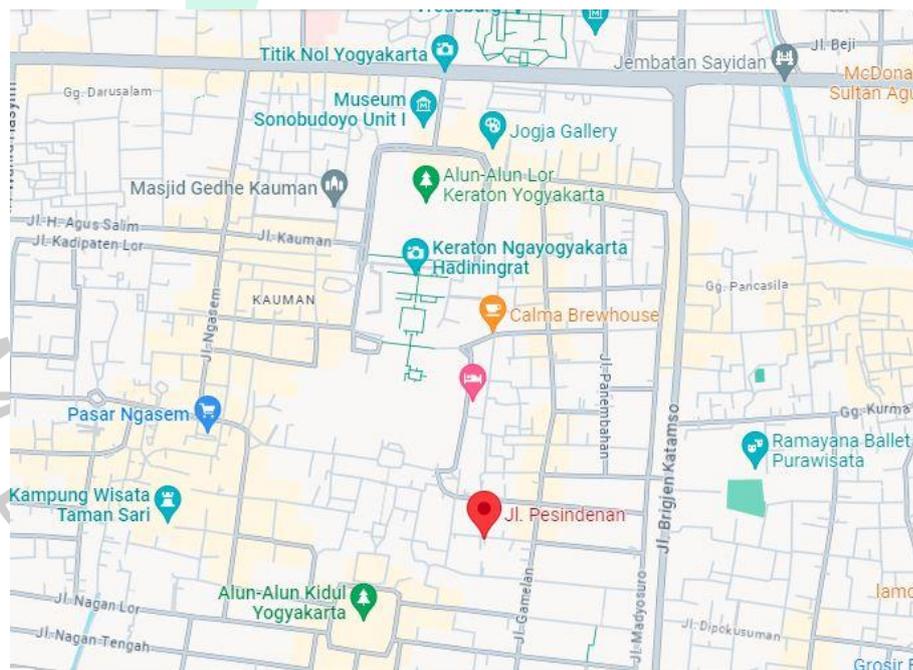
Sumber : Enscape milik Praktikan

Pada kegiatan kerja profesi di Puri Desain, praktikan diberi kepercayaan oleh prinsipal arsitek Puri Desain untuk mengerjakan proyek renovasi rumah di daerah Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta. Proyek ini dibagi menjadi 3 zona, renovasi rumah merupakan proyek lanjutan dari dua proyek sebelumnya yang ada pada site dibelakang rumah yang akan direnovasi, proyek tersebut adalah sebuah homestay dan mini resto untuk homestay. Total luasan site berukuran 529 m<sup>2</sup> yang dibagi menjadi tiga, sekitar 145 m<sup>2</sup> untuk zona satu atau homestay, 125 m<sup>2</sup> untuk zona 2 atau mini restoran untuk homestay, dan sisanya kurang lebih 529 m<sup>2</sup> untuk area rumah yang akan di renovasi menjadi rumah singgah bagi pemilik dan galeri lukisan.



**Gambar 2. Pembagian zona Titiek House**

Sumber : Enscape milik Praktikan



**Gambar 3. Lokasi site Titiek House**

Sumber : Google maps

Lokasi rumah ini berada di Jl. Pesindenan, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengertian rumah adalah tempat tinggal yang digunakan oleh manusia atau keluarga untuk tinggal, beraktivitas sehari-hari dan terlindung dari cuaca maupun dari ancaman lainnya (Morris Hicky Morgan & Herbert Langford Warren, 1914).

Rumah juga salah satu kebutuhan dasar manusia dan memiliki peran penting dalam menyediakan tempat yang nyaman, dan privasi.

Renovasi rumah milik Ibu Titiek ini merupakan rumah peninggalan orang tuanya yang sudah sangat lama tidak ditinggali yang menyimpan banyak memori masa kecilnya dan ingin difungsikan kembali, Bu Titiek ingin mengenang dan bernostalgia kembali dengan memori – memori masa kecilnya ketika bersama orang tuanya dahulu. Renovasi adalah proses perbaikan, pembaruan, atau perubahan yang dilakukan pada suatu bangunan, rumah, atau properti untuk memperbaiki kondisinya, meningkatkan fungsionalitasnya, atau mengubah tampilannya. Tujuan renovasi bisa bervariasi, tetapi umumnya melibatkan upaya untuk membuat properti tersebut lebih baik sesuai dengan kebutuhan atau tujuan tertentu. Renovasi dapat mencakup berbagai jenis pekerjaan, seperti perbaikan struktural, pembaruan desain interior, maupun penambahan ruang. Dalam renovasi rumah milik Ibu Titiek ini terdapat pengembangan fungsi ruang yang ada pada ruang eksisting dan tambahan fungsi ruang dilahan yang masih kosong. Beberapa permintaan juga yang diajukan oleh pemilik meliputi pembaruan interior tetapi tetap mempertahankan elemen arsitektur yang ada pada eksisting bangunan, menambah kamar mandi pada setiap kamarnya, dan salah satu yang penting adalah mempertahankan salah satu dinding di area belakang rumah. Alasan dinding ini di pertahankan karena area dinding ini telah terbangun sejak tahun 1800an.



**Gambar 4. Perspektif sisi belakang rumah eksisting**

Sumber : kamera ponsel Praktikan

Pemilik juga meminta ingin mempertahankan gaya dari bangunan ini yaitu rumah bergaya kolonial Belanda. Arsitektur bergaya kolonial ini mencerminkan pengaruh arsitektur Belanda pada budaya lokal, dan sering kali menggabungkan elemen-elemen Eropa dengan unsur-unsur lokal (Keling, 2016) . Bangunan kolonialisme Hindia Belanda mempunyai ciri yang kental dengan arsitektur Eropa seperti Art deco dan de Stijl dan pada abad ke 19 Neoklasik merupakan langgam arsitektur yang secara universal mengekspresikan kejayaan kerajaan Belanda (Pujantara, 2013). Karena pemilik rumah berdomisili di Jakarta, nantinya selain dijadikan rumah singgah ketika berlibur di Yogyakarta, pemilik juga ingin rumah ini difungsikan sebagai *homestay* yang disewakan dan galeri lukisan. Sebelumnya juga sudah terbangun beberapa kamar di *homestay* bagian belakang yang lebih dahulu selesai konstruksinya. Karena rumah ini sekaligus dijadikan sebagai galeri lukisan, maka terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan seperti alur sirkulasi manusia, pengaturan cahaya alami dan buaatannya, peletakkan atau area *display* lukisan. Karena terdapat penambahan beberapa fungsi ruang yang akan menempati di beberapa area yang terdapat di ruang eksisting, maka proses program ruang yang efisien sangat penting agar kenyamanan pengguna

didapatkan. Pada rumah eksisting memiliki tinggi *ceiling* 3 meter, pemilik meminta agar *ceiling* rumah menjadi lebih tinggi supaya suasana ruang tidak pengap dan dapat mengakomodasi ukuran pintu dan ventilasi.

### 3.12 Pelaksanaan Kerja

- Konsep



Gambar 5. Contoh rumah bergaya kolonial

Sumber : <https://i.pinimg.com/originals/81/81/86/818186a67a3c91d47513e2358c8036ae.jpg>

Ketika pemilik berdiskusi bersama prinsipal Arsitek dan Praktikan, pemilik menginginkan gaya rumahnya sama seperti eksisting yaitu bergaya kolonial Belanda dan ingin kesan yang baru pada ruang interiornya tetapi tetap mempertahankan elemen arsitektur seperti pintu, jendela, kusen, hingga bentuk profil jendelanya. *Ceiling* rumah ditinggikan menjadi 4 meter, alasan *ceiling* ditinggikan menjadi 4 meter karena diatas kusen pintu masuk dan jendela akan ditambahkan lubang ventilasi dengan ukuran cukup besar karena nantinya pada bagian ruang tamu tidak menggunakan penghawaan buatan. Pada ruang tamu ini nantinya akan dijadikan galeri dan resepsionis homestay beserta ruang tunggu, ruang tamu ini nantinya akan dijadikan ruang transisi untuk tamu homestay. Sasaran dari tamu yang menginap adalah turis – turis *backpacker*. Turis *backpacker* merupakan yang turis yang ingin merasakan kebebasan waktu dalam melakukan perjalanan wisatanya dan dengan budget yang tidak begitu besar (Susanti, Supartini,

& Semara, 2022). Turis backpacker pada umumnya ingin merasakan kearifan lokal pada destinasi tempat berwisatanya maupun tempat turis menginap. Maka konsep dari keseluruhan bangunan milik Ibu Titiek ini ingin memberi sebuah cerita dari sebuah bangunan.

Bangunan akan memberikan sebuah cerita dari sebuah pengaturan *sequence*. Pengunjung akan diajak kedalam sebuah cerita ketika memasuki area ini, ketika masuk akan disuguhkan rumah bergaya kolonial dengan suasana kesejukan dan menenangkan saat memasuki halaman rumah dengan dekorasi arsitektural batu alam pada dinding luar rumahnya. Selain itu, kesan yang akan didapat dari pengunjung yang terutama berasal dari eropa akan merasakan kehangatan layaknya di kampung halamannya. Di sisi lain, rumah bergaya kolonial Hindia Belanda ini juga menceritakan seakan menjadi saksi bahwa dahulu bangsa Belanda pernah melakukan kolonialisme di Indonesia dengan bukti peninggalan gaya bangunan kolonial dan juga terdapat dinding bata yang telah ada sejak tahun 1800an dibagian belakang rumah yang dipertahankan. Saat memasuki rumah dan juga sekaligus dijadikan resepsionis untuk homestay, pengunjung akan merasakan arsitektural tropis bergaya mediterania dengan beberapa aksesoris arsitektural yang alami. Ketika memasuki rumah, kesan *oldskool* ala rumah bergaya kolonialisme dihilangkan dan digantikan dengan interior ala mediterania yang hangat dan disisipkan aksesoris – aksesoris budaya Jawa didalamnya.



**Gambar 6. Kondisi ruang tamu rumah eksisting**

Sumber : kamera ponsel milik Praktikan



**Gambar 7. Contoh interior rumah bergaya mediterania**  
Sumber : kiriman pesan Whatsapp dari pemilik rumah

Konsep interior pada ruang utama atau ruang tamu yang diminta pemilik rumah adalah mediteranian dan sedikit unsur jawa. Pemilihan gaya tersebut karena tidak begitu kontras dengan gaya arsitektur rumah yang bergaya kolonial. Gaya arsitektur Mediterania ini sendiri merujuk pada suatu *style* atau gaya yang mengadaptasi arsitektur di daerah Mediterania beserta unsur-unsur pembentuk yang menjadi ciri khas nya dan sifatnya adalah hanya untuk memberikan kesan Mediterania (Indraswara, 2008). Selain karena tidak begitu kontras dengan arsitektur kolonial Hindia Belanda, gaya mediterania juga sangat cocok di iklim tropis ini karena beberapa unsur alami seperti penggunaan kayu, penerapan kolam – kolam kecil, dan peletakkan beberapa vegetasi didalamnya.



**Gambar 8. Kondisi ruang tamu bagian belakang**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan

Resepsionis diletakkan pada bagian belakang rumah yang berdekatan pada dinding bersejarah yang telah dibangun sejak tahun 1800an. Posisi resepsionis diletakkan pada bagian belakang dengan tujuan ketika pengunjung masuk akan langsung terlihat dalam satu pandangan posisi resepsionis. Maksud lain dari diletakkan diposisi belakang rumah agar pengunjung dapat merasakan dan menikmati interior dari bangunan ini. Di dekat area resepsionis juga terdapat galeri lukisan yang diperjual belikan. Pada area ini juga disediakan ruang tunggu untuk pengunjung ketika menunggu resepsionis menginput data. Selagi resepsionis menginput data, pengunjung juga akan disuguhkan *welcome drink* pada area ini sambil menunggu di ruang tunggu maupun sambil melihat – lihat lukisan di area galeri lukisan.



**Gambar 9. Contoh galeri di dalam rumah seniman Nasirun**  
Sumber : <https://www.yogyes.com/id/places/bantul/nasirun-studio/>

Galeri lukisan juga terdapat di ruang tamu yang dijadikan sebagai resepsionis dan ruang tunggu. Penempatan galeri sangat penting untuk bisa terlihat oleh pengunjung ketika memasuki ruang. *Display* diletakkan dekat dengan posisi dari resepsionis, maksud dari galeri diletakkan dekat dengan resepsionis adalah untuk menarik perhatian pengunjung ketika berada di area resepsionis saat registrasi menginap. Permintaan dari pemilik adalah galeri seni sederhana dengan lampu *spotlight* untuk menyorot atau memberi *highlight* ke lukisan. Dalam mendesain galeri ini, Praktikan dibantu oleh rekan Praktek Kerja dari Prodi Desain Interior ISI Yogyakarta.



**Gambar 10. Contoh pintu model arc.**

Sumber : <https://www.lynettemelnyk.com/blog/architecture-as-inspiration>

Dari konsep ruang tamu yang tropikal ini akan diakhiri oleh sebuah pintu besar melengkung pada bagian atas dengan kaca – kaca besar untuk memperlihatkan area belakang rumah ini yang merupakan mini resto dan homestay. Pintu dengan frame melengkung ini sebagai transisi dari rumah yang juga dijadikan resepsionis dan galeri lukisan menuju ke mini restoran dan homestay. Pada ruang transisi ini pengguna dan pengunjung akan dipisahkan dengan tanda kolam kecil dengan jembatan di atasnya yang terhubung dari rumah ke mini resto.



**Gambar 11. Contoh jembatan diatas kolam**

Sumber : <http://www.sunset.com/home/architecture-design/before-and-after-front-yard/modern-front-door>

Jembatan ini yang menjadi penanda bahwa pengguna sedang bertransisi dari rumah menuju mini restoran. Pemilik maupun tamu dari homestay akan diberikan sebuah pengalaman ruang yang memiliki alur cerita pada setiap langkahnya.



**Gambar 12. Contoh interior kamar bergaya mediterania**  
Sumber : kiriman pesan Whatsapp dari pemilik rumah

Konsep interior pada 2 kamar tidur pun sama seperti ruang tamu, gaya mediterania. Dengan tema warna – warna yang sederhana dan kalem seperti kombinasi warna pada gambar di atas. Aksen arsitekturnya pun masih sama dengan ruang tamu, yaitu balok – balok kayu pada bagian langit – langit atau *ceiling*. Keinginan dari pemilik pada ruang kamarnya adalah yang sederhana tetapi tetap elegan dan dapat memberikan kesan hangat dan tenang. Furniture di ruang kamar dengan tema klasik dan diminta yang sederhana dan alami yang memperlihatkan serat asli dari kayunya. Di ruang kamar, dipan tempat tidur harus mengarah ke utara atau selatan di bagian kepalanya (Nurjayanti, 2014). Ruang kamar depan dan belakang akan ditambahkan kamar mandi dengan menggunakan lahan kosong yang berada di samping rumah. Arah dari *water closet* juga tidak boleh menghadap atau membelakangi arah kiblat yang berada di posisi barat laut pada tapak, dengan kata lain bahwa *water closet* juga menghadap utara maupun selatan pada kondisi tapak (Nurjayanti, 2014).



**Gambar 13. Contoh interior kamar mandi bergaya mediterania**

Sumber : <https://www.home-designing.com/a-rustic-meets-boho-interior-with-authentic-stone-feature-walls>

Konsep dari kamar mandi di dalam kamar juga mengusung tema tropikal dengan dinding batu alam. Dengan *tone* warna yang serupa pada bagian ruang tamu dan ruang kamar tidur. Pada area kamar mandi juga disisipkan aksesoris Jawa khususnya area Yogyakarta yang memiliki ciri khas pada pintu kamar mandinya yang berwarna pastel. Warna yang umum ditemukan adalah warna hijau toska. Selain itu desain pintu kamar mandi di area Yogyakarta pada umumnya memiliki dua daun pintu dengan slot pengunci dari material kayu dibagian tengah pintu. Pemilihan dua daun pintu tentunya bukan tanpa maksud, pemilihan dua daun pintu ini adalah jika dalam kondisi darurat pada pengguna didalam kamar mandi maka orang lain yang ingin menolong atau mengevakuasi akan lebih mudah dalam mengakses atau membuka secara paksa pintu yang terkunci karena titik lemah berada tengah pintu. Letak pintu kamar mandi juga diminta tidak sejajar dengan pintu masuk kamar untuk menjaga privasi. Lahan kosong yang akan dijadikan kamar mandi ukurannya cukup besar 2.5 m x 2 m, Praktikan dan Prinsipal Arsitek mengusulkan kamar mandi dengan tema semi outdoor untuk sirkulasi udara lebih optimal dan sedikit landscape pada

kamar mandi akan tetapi Ibu Titiek menolak dengan alasan privasi dan takut dapat dilihat orang dari luar maupun binatang masuk ke dalam kamar mandi. Ibu Titiek meminta kamar mandi yang cukup untuk area *shower*, *closet* dan wastafel saja yang sederhana tetap elegan. Untuk bukaan kamar mandi dipilih adalah dengan tipe kaca bouven.

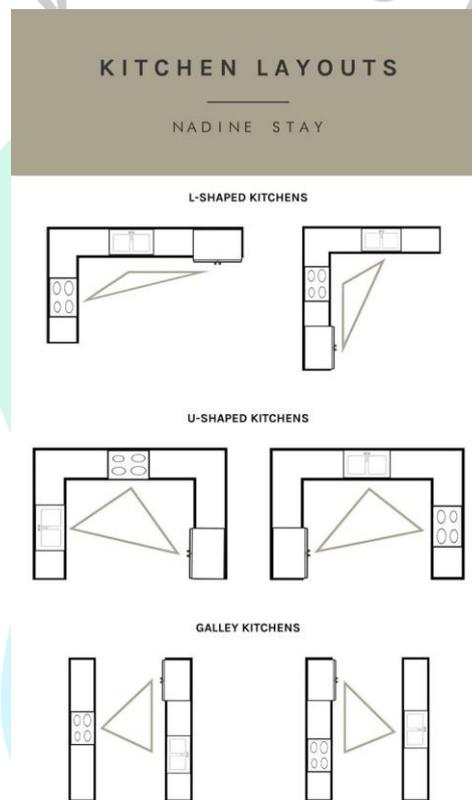
Terdapat lahan yang masih kosong di area samping rumah yang sejajar dengan toilet. Pemilik ingin memfungsikan sebagai dapur pribadi rumah yang terpisah dari dapur restoran. Pemilik menginginkan dapur yang semi outdoor yang jika tidak sedang dipakai dapur ini dapat tertutup. Alasan dari pemilik ingin dapur yang terbuka adalah ketika memasak dapat melihat lingkungan luar rumahnya dan tidak terasa pengap ketika didapur. Pemilik juga menginginkan dapur yang ada nuansa alami yang sederhana dan sekali lagi tetap elegan.



**Gambar 13. Contoh dapur bergaya tropis mediterania**

Sumber : <https://www.dezeen.com/2017/09/05/tulum-treehouse-co-lab-architecture-design-office-guest-house-hotel-jungle-escape/amp/>

Konsep yang diambil adalah dapur rumah daerah tropis yang beberapa *furniture*nya menggunakan kayu solid dengan *stain* kayu yang natural untuk memperlihatkan serat – serat alami kayunya. Dalam perencanaan dapur sangat penting untuk alur sirkulasinya proses pembuatan makanan mulai dari bahan baku hingga siap untuk dihidangkan. Prinsipal Arsitek Puri Desain mengajarkan untuk mendesain dapur yang baik dan optimal kepada penggunaanya dengan metode *layout* segitiga.



**Gambar 14. Contoh layout segitiga pada dapur**  
Sumber : <https://nadinestay.com/blog/the-kitchen-triangle>

Dengan *layout* segitiga ini akan mempermudah alur sirkulasi dari pengguna dapur nantinya. Mulai dari bahan baku datang lalu dicuci di *sink* kemudian disimpan kedalam kulkas atau sebaliknya bahan baku dari kulkas dicuci di *sink*, setelah proses itu pengguna dapat memotong – motong bahan di *space* antara sink dengan kompor. Setelah masakan matang harus ada *space* untuk meletakkan masakan yang siap dihidangkan.

### 3.13 Site Visit, Dokumentasi, & Pengukuran

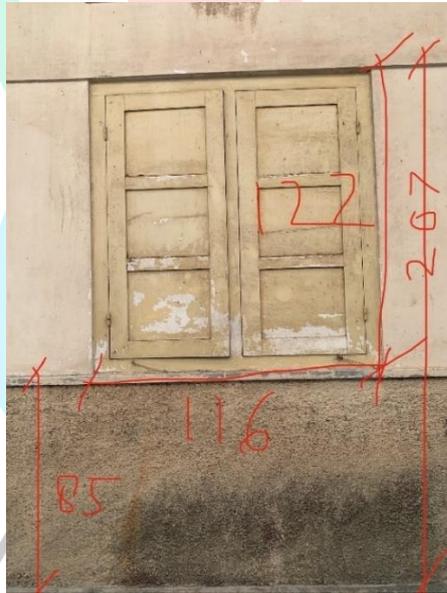
Proses selanjutnya setelah konsep disetujui adalah berkunjung ke *site* untuk mendokumentasikan dan pengukuran berbagai detail – detail arsitektur yang ada pada bangunan eksisting. Proses ini sangat penting untuk memastikan ukuran dan jarak berbagai macam detail arsitektur rumah setelah renovasi sama sesuai dengan rumah awal, karena rumah ini akan dimulai konstruksinya dari ulang karena rumah ini dimajukan ke depan sejauh satu meter dari posisi awal. Dikonstruksi dari ulang karena pada rumah eksisting juga tidak memiliki kolom pada strukturnya. Ini semua bertujuan agar nanti rumah setelah direnovasi akan sama seperti sebelumnya.

Rumah ini dibangun pada era kolonial, pada kondisi awal rumah ini memiliki dinding bata dengan tebal 1 bata atau sekitar kurang lebih 20 cm. Pada Konstruksi renovasinya pun akan memakai bata lama yang masih dapat digunakan kembali dan akan ditambah bata dengan tebal serupa untuk menggantikan bata yang sudah tidak dapat digunakan kembali. Pada sesi ini membutuhkan ketelitian karena banyak bagian – bagian arsitektural yang harus dicatat, diukur dan didokumentasikan karena semua bagian – bagian ini akan diterapkan kembali. Setelah semua dicatat, diukur, dan didokumentasikan maka Praktikan mengajak kepala pekerja lapangan untuk melakukan pengecekan kembali semua data yang dicatat dengan yang ada pada kondisi rumah eksisting. Dalam sesi ini dibagi dalam beberapa tahap karena keterbatasan waktu karena dihari yang sama, Praktikan mengerjakan desain tangga kipas yang berada di mini restoran milik Ibu Titiek dan dan mengerjakan gambar kerja interior proyek sekolah internasional.

Tahap awal pencatatan bagian arsitektural pada bagian eksterior rumah.



**Gambar 15. Dinding eksisting sisi timur**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan



**Gambar 16. Detail ukuran elemen arsitektural**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan

Dalam pengukuran ini juga dilakukan dalam beberapa tahap karena beberapa area rumah masih terhalang oleh material dari pembangunan mini restoran yang berada di belakang rumah ini. Pada tahap awal pengukuran hanya bisa dilakukan pada sisi timur rumah. Pengukuran tahap

awal ini Praktikan dibimbing oleh Arsitek Puri Desain yaitu Mas Adrian yang mengajari dalam hal pengukuran dan dokumentasi.



**Gambar 17. Pengukuran detail pintu dan jendela depan**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan



**Gambar 18. Detail arsitektural rumah eksisting**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan

Pada tahap selanjutnya setelah beberapa material dipindahkan ke tempat lain dari rumah. Praktikan mencatat, mengukur dan mendokumentasikan bersama rekan kerja profesi dari Universitas PGRI Yogyakarta.



**Gambar 19. Detail ukuran arsitektural area fasad**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan



**Gambar 20. Detail profil dinding**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan



**Gambar 21. Sisa lahan pada sisi barat rumah**  
Sumber : kamera ponsel milik Praktikan

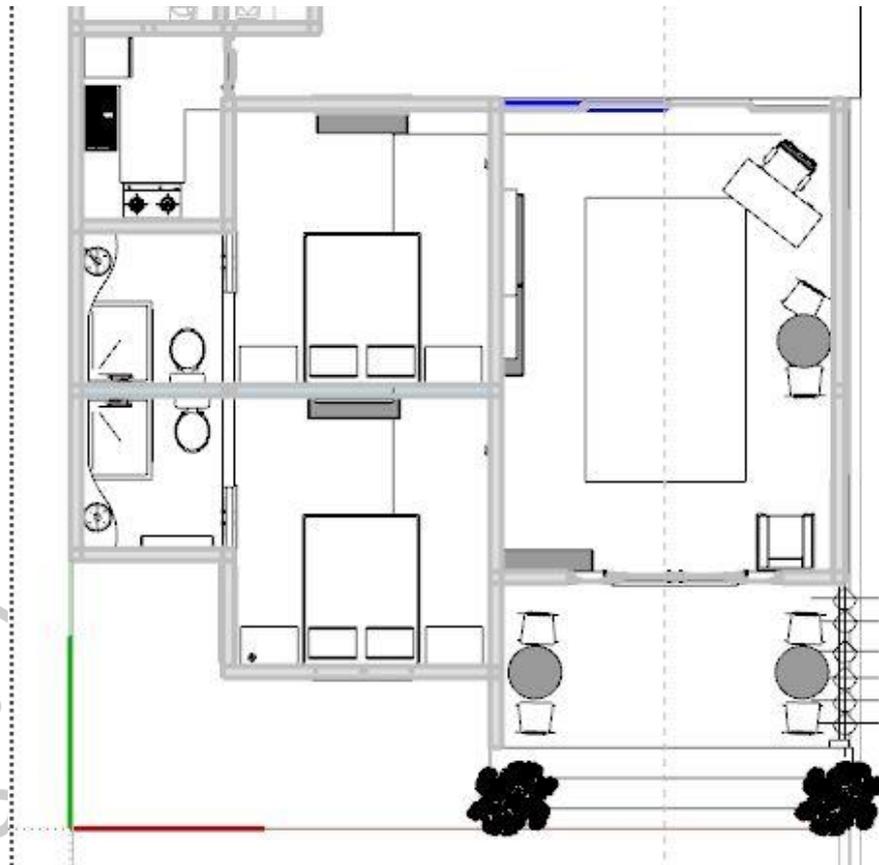
### 3.14 Program Ruang

Dalam mengerjakan program ruang ini adalah proses dimana menggabungkan semua keinginan dari pemilik. Mulai dari menganalisa pola alur sirkulasi dari ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, hingga dapur. Program ruang ini bertujuan untuk mengakomodasi permintaan dari pemilik rumah. Nantinya akan dipertimbangkan mana saja yang dapat diakomodasi dan mana yang tidak dapat diakomodasi. Dalam pengerjaan program ruang ini Praktikan bersama Prinsipal Arsitek melakukan banyak simulasi dengan berbagai pola denah beserta alur sirkulasinya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pembuatan program ruang juga sekaligus dalam pembuatan denah untuk diperlihatkan dan mengkomunikasikan kepada pemilik.



**Gambar 22. Denah Titiek House 01-08-2023**  
 Sumber : tangkapan layar Revit 2023 milik Praktikan

Pada denah percobaan denah pertama, Prinsipal Arsitek tidak ingin kamar mandi seperti ini karena alur sirkulasinya tidak efektif diterapkan pada rumah ini yang ada di Yogyakarta dengan banyaknya kejadian gempa sehingga dalam pola sirkulasi ini dianggap tidak aman jika terjadinya gempa.



**Gambar 23. Denah Titiek House 01-08-2023**  
Sumber : tangkapan layar Sketchup 2021 milik Praktikan

Karena Praktikan menggunakan software Revit dalam mengerjakan denah dan di Puri Desain dalam mengerjakan desain menggunakan cad dan sketchup, maka Praktikan beradaptasi untuk mengerjakan menggunakan cad dan sketchup agar tidak rumit ketika berkolaborasi dan dapat berbagi file dengan mudah. Pada desain denah kedua ini sudah banyak berubah sesuai dengan saran dari Prinsipal Arsitek dan Arsitek. Pada denah kedua ini setelah diperlihatkan kepada pemilik pada dasarnya pemilik sudah setuju dengan desain kamarnya tetapi pemilik masih kurang cocok dengan desain pada bagian ruang tamu dan area resepsionis. Pada kondisi seperti ini Praktikan bersama dengan arsitek berdiskusi untuk denah pada ruang tamunya. Setelah berkoordinasi dengan arsitek, Praktikan melakukan revisi pada bagian ruang tamu dan diasistensikan kepada Prinsipal Arsitek. Praktikan diberi kebebasan untuk

melakukan eksplorasi desain oleh Prinsipal Arsitek untuk melatih Praktikan sebagai seorang Arsitek.



**Gambar 24. Denah Titiek House 09-08-2023**  
Sumber : tangkapan layar Sketchup 2021 milik Praktikan

Pada desain ketiga yang perubahannya cukup banyak ini sudah di cek dan disetujui oleh Prinsipal Arsitek dan selanjutnya untuk diperlihatkan kepada pemilik. Setelah usulan desain diperlihatkan kepada pemilik, pemilik ingin desain dari wastafel diganti karena kurang suka dengan bentuknya.



**Gambar 25. Denah Titiek House 25-08-2023**

Sumber : tangkapan layar Sketchup 2021 milik Praktikan

Dalam proses program ruang adalah proses yang paling menuntut kreatifitas dan memakan banyak waktu untuk dapat memenuhi keinginan dari pemilik yang ingin memadukan gaya bangunan yang kolonial era Hindia Belanda dengan interior yang bergaya tropis ala mediterania dengan . Praktikan “dituntut” untuk memadukan kedua langgam tersebut dengan halus agar tidak terjadi sesuatu yang sangat kontras antara eksterior dengan interiornya. Dalam pengerjaan interior rumah, Praktikan berkolaborasi dengan rekan kerja profesi dari Universitas ISI Yogyakarta. Praktikan berkolaborasi dalam menentukan posisi furniture hingga pemilihan material untuk ruang yang memiliki rasa dari sebuah perpaduan.



**Gambar 26. Aksonometri 3D Titiek house**  
 Sumber : Sketchup 2021 & Enscape

Ketika dalam proses mengerjakan program ruang ini, banyak permintaan untuk menambahkan ruang, salah satunya adalah ruang untuk menyimpan koleksi lukisan yang tidak didisplay. Praktikan ketika diminta untuk menambahkan sebuah gudang diantara dapur dan toilet oleh Prinsipal Arsitek, dengan akses menuju gudang penyimpanan melalui dapur. Dengan adanya penambahan ruang gudang, maka posisi kedua toilet di majukan ke depan. Di majukannya kedua toilet ini pun merubah posisi pintu toilet. Dengan berubahnya posisi pintu toilet maka terjadi perubahan alur sirkulasi pada ruang kamar. Dengan perubahan ini sirkulasi menjadi tidak nyaman, Praktikan sudah mencoba berbagai opsi mulai dari memindahkan posisi pintu kamar hingga posisi dipan tempat tidur tetapi kenyamanan sirkulasi masih belum bisa didapatkan. Selain itu, sirkulasi di area Dapur juga menjadi terganggu karena pada area dapur dengan lahan yang terbatas.

Penambahan ruang gudang penyimpanan menjadi tidak efektif apabila tetap dipaksakan. Praktikan mengasistensikan berbagai opsi dengan berbagai konsekuensinya kepada Prinsipal Arsitek. Tidak ada hasil yang efektif dan optimal pada penambahan ruang gudang karena tidak adanya kenyamanan untuk pengguna nantinya. Kenyamanan pengguna menjadi salah satu fokus dari desain bangunan ini. Praktikan mengusulkan untuk tidak dapat ditambahkan ruang gudang karena banyak aspek yang

terganggu dengan adanya penambahan ruang gudang diantara toilet dan dapur. Praktikan juga mengusulkan untuk menambah ruang gudang pada area kosong yang masih dapat dijadikan ruang untuk gudang.

### 3.14 Komunikasi dengan pekerja lapangan pada proses renovasi

Sebelum melaksanakan pembongkaran rumah dan dilanjut dengan proses konstruksi renovasi rumah. Praktikan bersama Prinsipal Arsitek berdiskusi mengenai desain rumah ini. Diskusi ini bertujuan untuk mengurangi maupun menghindari terjadinya kesalahan konstruksi karena proyek ini renovasi rumah dengan kondisi arsitekturalnya sama sesuai seperti rumah aslinya dan rumah di geser sejauh 1 meter ke depan. Pada proyek ini akan sebagian besar menggunakan material dari rumah lama. Sehingga dibutuhkan *briefing* kepada para pekerja lapangan untuk berhati – hati ketika melakukan pembongkaran.



Gambar 27. Detail ukuran elemen arsitektur  
Sumber : kamera ponsel Praktikan

Pembongkaran pada bagian pintu beserta kusennya maupun jendela beserta kusennya dan beberapa elemen arsitektur yang relatif mudah rusak

seperti keramik pada dinding. Untuk melepas keramik pada dinding dibutuhkan kehati-hatian dan kesabaran untuk melepasnya dengan keadaan utuh. Elemen arsitektur yang berasal dari bahan kayu setelah dilepas akan dilihat kondisinya karena pada beberapa bagian sudah ada yang lapuk dan akan di rekondisi di vendor kayu. Pada bagian dinding yang telah terbangun dari tahun 1800 juga memerlukan perlakuan khusus ketika membongkar bagian sampingnya untuk menambahkan kolom struktur untuk menambah keamanan karena rumah ini belum memiliki struktur kolom.



**Gambar 28. Dinding yang telah dibangun sejak tahun 1800an dengan tanda merah**  
Sumber : tangkapan layar Sketchup 2021 milik Praktikan

Dalam diskusi dengan pekerja juga membahas mengenai sistem pengerjaan rumah. Dalam pembongkaran rumah tidak seluruhnya dibongkar, melainkan dibongkar beberapa bagian yang memang harus dibongkar dan rumah ini dimajukan ke depan sejauh 1 meter maka bagian ini akan ditambahkan elemen arsitekturalnya. Bagian yang meliputi pembongkaran meliputi pada bagian –

bagian fasad rumah karena akan dimajukan sejauh satu meter, bagian dinding yang akan ditambahkan struktur sloof, kolom, bagian dinding dengan area jendela karena posisi jendela bergeser juga sejauh 1 meter mengikuti arah bergesernya rumah.



**Gambar 29. Bagian dinding sisi timur**  
Sumber : kamera ponsel Prinsipal Arsitek

Gambar 29 merupakan dinding pada sisi timur dengan bagian fasad rumah yang belum dibongkar. Sebagian besar dinding dipertahankan dan hanya pada dinding yang akan ditambahkan kolom struktur yang di bongkar.



**Gambar 30. Proses pembesian untuk sloof dan kolom pada dinding fasad**  
Sumber : kamera ponsel mandor proyek

Gambar 30 memperlihatkan area dinding fasad yang telah dibongkar dan ditambahkan struktur pondasi dan pembesian yang diambil jarak 1 meter ke depan dari posisi awal dinding fasad. Dalam pembongkaran dan melakukan pekerjaan konstruksi selalu diawasi oleh Prinsipal Arsitek agar menghindari terjadinya kesalahpahaman pada proses ini.



**Gambar 31. Proses konstruksi pada bagian toilet kamar dan dapur**  
Sumber : kamera ponsel mandor proyek

### 3.2 Kendala Yang Dihadapi

Dalam setiap hal tentunya ada kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Salah satunya tentu terdapat didalam proyek, kendala proyek adalah masalah atau hambatan yang dapat menghambat kemajuan dan kelancaran dari sebuah proyek. Kendala adalah bagian alami dari suatu proyek, dan penting untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan merencanakan cara mengatasi kendala ini. Setiap proyek memiliki karakteristiknya sendiri, dan kendala yang muncul dapat bervariasi. Penting untuk memiliki rencana yang fleksibel dan tim yang adaptif untuk mengatasi kendala yang muncul selama proyek berlangsung. Manajemen proyek yang baik melibatkan pengidentifikasian, pemantauan, dan penyelesaian kendala dengan efektif untuk mencapai tujuan proyek.

Dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi, ada beberapa hal yang dapat dihadapi dan diselesaikan dan ada juga kendala yang tidak dapat diselesaikan. Dari kendala teknis yang dapat dihadapi dan diselesaikan adalah dalam pengerjaan pekerjaan arsitektur seperti pembuatan gambar teknis dan pembuatan model tiga dimensi(3D) terdapat perbedaan. Semua Pengerjaan di Puri Desain menggunakan Autocad untuk gambar teknis dan Sketchup untuk pemodelan tiga dimensi, sedangkan Praktikan menggunakan BIM Revit. Kendala yang dihadapi tim arsitek Puri Desain dengan pemilik rumah seperti perubahan desain yang mendadak, pemilik rumah kurang paham dengan gambar denah dan gambar pemodelan 3D yang diperlihatkan secara digital melalui pesan whatsapp. Kendala dengan rekan kerja satu proyek yang sering terjadi karena komunikasi yang kurang baik seperti komunikasi satu arah, rekan kerja sering tidak masuk kerja sehingga beberapa pekerjaan menjadi tertunda.

Kendala yang tidak dapat diselesaikan salah satunya adalah ketika pemilik rumah meminta beberapa ruang tambahan tetapi tidak cukup ruang. Jika tetap dipaksakan maka akan merubah banyak desain. Maka yang dilakukan tim Arsitek adalah untuk tidak melakukan perubahan.

### **3.3 Cara Mengatasi Kendala**

Dalam menyelesaikan kendala dilakukan beberapa pendekatan. Dalam menyelesaikan kendala teknis pembuatan gambar teknis dan pemodelan tiga dimensi, Praktikan melakukan adaptasi dengan menggunakan *software* yang digunakan di Puri Desain seperti Autocad dan Sketchup. Di beberapa proyek juga Praktikan tetap menggunakan *software* BIM Revit dan dikonversikan ke Autocad dan Sketchup. Menyelesaikan kendala mengenai gambar denah dan pemodelan dengan pemilik rumah maka untuk mengatasinya Praktikan banyak membuat beberapa scene video untuk memperlihatkan desain ketika pemilik sedang tidak berada di Yogyakarta dan ketika pemilik rumah berada di Yogyakarta maka Praktikan mempresentasikan langsung kepada pemilik rumah di *site* proyek serta mengajak pemilik rumah berimajinasi akan desain rumahnya. Selanjutnya

untuk kendala dengan rekan kerja, Praktikan berkonsultasi dengan pembimbing kerja dan melakukan manajemen waktu untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Prinsipal Arsitek.

### **3.4 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi**

Kerja profesi dapat memberikan berbagai macam pembelajaran yang sangat berharga untuk Praktikan, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Khususnya untuk di Puri Desain, Praktikan banyak mendapat pembelajaran mengenai dunia arsitektur, ekologi, komunitas, dan yang terpenting adalah mengenali kemampuan pribadi Praktikan. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan kerja profesi memberi Praktikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang khusus terkait dengan bidang yang berkaitan dengan arsitektur maupun non arsitektur. Praktikan belajar bagaimana menerapkan teori dan konsep dalam perancangan pada proyek di Puri Desain.

Dalam mengenali diri pribadi Praktikan akan profesi Arsitek, Praktikan yang harus menghadapi banyak tugas dan tanggung jawab. Ini membantu Praktikan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik untuk mengatur pekerjaan Praktikan dengan efisien. Praktikan juga belajar mengenali ketahanan dan manajemen stres diri sendiri. Profesi arsitek sering melibatkan tekanan dan tenggat waktu yang ketat. Ini membantu Praktikan mengembangkan ketahanan terhadap stres dan kemampuan untuk mengelola tekanan dengan baik. Praktikan juga belajar adaptasi pada lingkungan dan sistem kerja yang baru, ini mengajarkan Praktikan mengenai fleksibilitas dan kemampuan untuk belajar hal baru dengan cepat. Dalam kegiatan kerja profesi yang terjun langsung menangani proyek, Praktikan dituntut untuk berpikir kritis yang melibatkan analisis dan pemecahan masalah. Ini membantu Praktikan untuk mengembangkan kemampuan untuk melakukan desain dengan cepat.

Dalam praktik kerja profesi juga Praktikan belajar keterampilan komunikasi arsitektur. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif adalah keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh seorang desainer. Komunikasi dalam dunia arsitektur sangat penting untuk mencapai tujuan

dari sebuah desain, karena apabila pihak lain gagal dalam memahami maksud dari desain akan merugikan banyak hal mulai dari waktu, biaya, material, dsb. Dalam praktik kerja profesi Ini membantu Praktikan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi, memilih solusi terbaik, dan bertanggung jawab atas keputusan Praktikan. Dalam praktik kerja profesi ini dengan komunikasi yang baik juga dapat membangun jaringan profesional yang luas. Ini dapat menjadi aset berharga dalam pengembangan karier Praktikan di masa yang akan datang.

Kerja profesi yang dilaksanakan oleh Praktikan di Puri Desain adalah proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi guru untuk Praktikan. Praktikan akan terus belajar dan berkembang seiring berjalannya waktu dari apa yang telah didapatkan ketika menjalani praktik kerja profesi di Puri Desain Indonesia, terutama pembelajaran mengenai dunia arsitektur